

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Surabaya)

Stefani Sindita Sari

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: 1222100104@surel.untag-sby.ac.id

Gabrielle Michaela Krisvi

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: 1222100110@surel.untag-sby.ac.id

Irda Agustin Kustiwi

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: irdakustiwi@untag-sby.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to assess the influence of accounting understanding, use of accounting information systems, and the role of internal audit on the quality of financial reporting at PT Kereta Api India (Persero) Surabaya City. The research method used is quantitative, and the research approach involves descriptive analysis using primary data. Analysis was carried out using SPSS to carry out Validity Tests and Reliability Tests. As an employee at PT Kereta Api Indonesia (Persero), you are part of the sample population of the general accounting and taxation department, which is also the accounting department, responsible for finance, budgeting and management. Accounting knowledge, use of accounting information systems and internal audit play an important role in controlling the quality of financial reports.*

Keywords: *Accounting, Accounting Information Systems, Internal Audit, and Financial Reports.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh pemahaman akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi, dan peran audit internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pada PT Kereta Api India (Persero) Kota Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dan pendekatan penelitian melibatkan analisis deskriptif menggunakan data primer. Analisis dilakukan menggunakan SPSS untuk melakukan Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas. Sebagai karyawan di PT Kereta Api Indonesia (Persero), merupakan bagian dari populasi sampel departemen akuntansi umum dan perpajakan, yang juga merupakan departemen akuntansi, bertanggung jawab di bidang keuangan, anggaran, dan manajemen. Pengetahuan akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi dan audit internal memainkan peran penting dalam pengendalian kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Internal Audit, dan Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya fenomena globalisasi, Kemajuan dalam pengetahuan dan teknologi telah berkembang pesat telah mempermudah pembangunan dengan meningkatkan efisiensi, terutama dalam sektor transportasi. Bagi negara sebesar Indonesia, pembangunan infrastruktur yang mudah diakses sangat penting untuk mendukung aktivitas ekonomi. Secara umum, alat transportasi digunakan untuk mengangkut barang atau jasa individu Dari suatu tempat ke tempat yang berbeda demi mencapai berbagai tujuan. Seiring dengan itu, berbagai

penyedia layanan transportasi bermunculan untuk memenuhi kebutuhan Sarana pengangkutan, entah itu melalui perjalanan darat, laut, atau udara. Mereka berupaya mencapai tujuan akhir mereka, yakni mencapai keuntungan sambil memberikan layanan unggul (Wahyu Pratama, 2014).

Untuk menjamin kelangsungan hidup dan kemajuan suatu perusahaan, sangat penting untuk mengelak dari persaingan. PT Kereta Api Kota Surabaya (Persero) adalah badan usaha milik negara yang tunduk pada Kementerian Perhubungan dalam menyelenggarakan layanan transportasi darat. Karena kereta api melayani kebutuhan seluruh segmen masyarakat, termasuk kalangan bawah, menengah, dan atas, diharapkan bahwa perusahaan dapat bersaing secara efektif dengan perusahaan sejenis.

Sistem perkeretaapian tidak hanya berkewajiban menyediakan sarana transportasi dan logistik bagi masyarakat, melainkan juga diharapkan dapat memenuhi harapan memberikan layanan yang memuaskan kepada pengguna kereta api. Kenyamanan, keamanan, dan ketepatan waktu adalah beberapa faktor utama yang diperhitungkan dalam hal ini. Aspek-aspek ini mencakup hal-hal seperti fasilitas yang mudah diakses, keamanan, dan ketepatan waktu. PT Kereta Api (Persero) Kota Surabaya bertanggung jawab untuk menjalankan operasi ini, termasuk manajemen dan pengoptimalan modal kerja, sebagaimana yang tercermin dalam laporan keuangan.

Evaluasi kinerja PT. Kereta Api Indonesia (Persero) selama periode tertentu sangat penting melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan dirancang untuk menyediakan informasi kepada para pemangku kepentingan terkait sebagai tujuan utamanya. Fungsi pokok dari laporan keuangan adalah menyajikan data dan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Peran ini sangat signifikan dalam mengukur kemajuan dan stabilitas PT. Kereta Api Indonesia (Persero), karena mencakup aspek-aspek seperti aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan selama periode yang bersangkutan.

Komponen laporan keuangan, sebagaimana diatur oleh PSAK No. 1 (Revisi 2009), mencakup beberapa aspek penting. Laporan keuangan ini melibatkan beberapa elemen, termasuk laporan keuangan akhir periode, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas periode berjalan, laporan perubahan ekuitas (dengan catatan tambahan pada laporan keuangan), dan catatan tambahan untuk laporan keuangan periode pertama. Dengan memperhatikan komponen-komponen ini, laporan keuangan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero), termasuk perubahan aset, kewajiban, serta modal selama periode tertentu.

Dalam proses perencanaan masa depan, analisis laporan keuangan mencakup evaluasi sumber pembiayaan dan penggunaan modal kerja. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) membutuhkan dukungan finansial dan optimalisasi modal kerja. Sebagai badan usaha milik negara yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam hampir seluruh transaksi komersial, PT. Kereta Api Indonesia (BUMN) memegang peran yang sangat krusial dalam kemajuan dan optimalisasi fungsi-fungsinya. Namun, dalam operasionalnya, PT. Kereta Api Indonesia (BUMN) menghadapi tantangan terkait pelanggaran keuangan. Masyarakat Indonesia umumnya mengandalkan jasa transportasi yang disediakan oleh perusahaan ini.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) terlibat dalam manipulasi data dalam laporan keuangannya, yang dapat dianggap sebagai tindakan penipuan. Tindakan semacam ini berpotensi menyesatkan investor dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan lainnya. Kejadian ini juga melibatkan pelanggaran terhadap kode etik auditor.

Manipulasi data pada laporan keuangan PT. Kereta Api Indonesia (KAI) terungkap pada tahun 2005, ketika perusahaan ini secara awal melaporkan laba sekitar Rp 6,9 miliar. Tetapi, setelah dilakukan analisis yang lebih rinci, terbukti bahwa perusahaan pelat merah tersebut sebenarnya mengalami kerugian sekitar Rp 63 miliar. Temuan dari audit tersebut kemudian diberitahukan kepada direksi PT. KAI dan harus mendapatkan persetujuan sebelum disampaikan ke Majelis Umum.

Komisaris PT. Hequinas Manao dari KAI menolak untuk menyetujui laporan keuangan PT. KAI pada tahun 2005, dengan dasar adanya dugaan manipulasi data yang dilakukan oleh pihak tertentu. Bantahan ini mencerminkan ketidaksetujuan terhadap laporan keuangan yang awalnya menyajikan gambaran keuntungan, namun ternyata setelah audit lebih lanjut, terdapat kerugian yang signifikan.

Tindakan hukum tersebut menuduh bahwa informasi tertentu yang diberikan tidak memenuhi standar akuntansi keuangan dan mengungkap beberapa kesalahan dalam laporan keuangan tahunan. Meskipun situasi semacam ini seringkali dapat diperbaiki, pernyataan auditor yang menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut wajar dan tidak menunjukkan penyimpangan dari standar akuntansi menjadi suatu permasalahan. Hal ini menimbulkan pertanyaan serius terkait integritas dan keandalan audit, seperti yang dilaporkan oleh Harian KOMPAS pada 29 Mei 2014.

Manfaat yang besar diperoleh dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Umumnya, keberhasilan suatu sistem diukur melalui

tiga kondisi utama: peningkatan penggunaan sistem, peningkatan persepsi pemakai terhadap kualitas sistem dibanding sebelumnya, atau peningkatan kepuasan pemakai informasi. Perkembangan teknologi, khususnya di bidang komunikasi, telah berdampak signifikan pada pengolahan data. Sistem informasi terus berubah dengan cepat, mengharuskan penyesuaian berkala terhadap kemajuan tersebut. Penyesuaian dilakukan sebagai respons terhadap masalah yang muncul atau kebutuhan baru (Romney & Steinbart, 2005: 270).

Selain itu, diharapkan bahwa badan audit dan pengawasan internal dapat berperan sebagai lembaga pengawasan internal perusahaan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas dan keandalan pelaporan keuangan. Dalam konteks ini, peran audit internal melibatkan pemberian layanan konsultasi dan penjaminan kualitas laporan keuangan, terutama melalui kegiatan review, seperti yang dijelaskan oleh (Meilani Purwanti dan Wasman pada tahun 2014).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Apakah Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi, dan Peran Internal Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Surabaya?
- 2) Apakah Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Surabaya?
- 3) Apakah Pemanfaatan Sistem Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Surabaya?
- 4) Apakah Peran Internal Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Surabaya.

Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka tujuan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Untuk mengetahui Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi, dan Peran Internal Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Surabaya.
- 2) Untuk mengetahui Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Surabaya.
- 3) Untuk mengetahui Pemanfaatan Sistem Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Surabaya.

- 4) Untuk mengetahui Peran Internal Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Surabaya.

STUDI PUSTAKA

Akuntansi

Dalam Hendriksen (2000), AICPA memberi penjelasan tentang akuntansi, yaitu seni dalam pencatatan, pengklasifikasian, dan peringkasan transaksi dan suatu kejadian yang sifatnya finansial umum dengan metode dan juga jumlah tertentu, termasuk interpretasi hasilnya.

Akuntansi merupakan kumpulan ilmu dan kegunaan terkait dengan pembuatan, pengautentikasi, pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, analisis, penafsiran, dan penyediaan informasi yang andal dan penting secara sistematis yang berhubungan dengan transaksi dan kejadian yang setidaknya sebagian berupa finansial yang dibutuhkan. Untuk laporan-laporan yang wajib diserahkan untuk pengelolaan dan pengoperasian usaha serta untuk pemenuhan fidusia dan kewajiban-kewajiban lainnya (Grady, pp 2-5).

Akuntansi adalah kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari metode perekayasaan (teknologi) pemberian layanan kepada bagian organisasi di suatu negara tertentu dalam bentuk informasi keuangan kuantitatif dan seperti apa informasi tersebut dilaporkan untuk yang berkepentingan sebagai asas dalam mengambil keputusan dalam produksi (Suwardjono, 2005).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan yaitu akuntansi yaitu suatu rumpun dari ilmu pengetahuan tentang transaksi atau kegiatan yang berkaitan dengan keuangan, dan bagaimana transaksi tersebut dapat disajikan dalam bentuk pelaporan yang wajib diserahkan kepada orang yang berkepentingan.

Sistem Akuntansi

Menurut (Horngren et al.), Sistem akuntansi menggunakan catatan peristiwa dan transaksi ekonomi, contohnya yaitu jual beli objek, dan pemrosesan data ini mewujudkan informasi yang memiliki kegunaan untuk manajemen, penjualan, supervisor, dan lain sebagainya. Dalam definisi ini, pemrosesan transaksi ekonomi berarti mengumpulkan, mengklasifikasikan, meringkas, dan menganalisisnya.

Sistem akuntansi merupakan penyusunan dari sejumlah formulir, ulasan, dan alat, termasuk komputer juga perangkat, dan media berkomunikasi, personel eksekutif, dan pelaporan yang dikoordinasikan secara ketat dan dirancang untuk mengubah informasi finansial menjadi data yang manajemen perlukan(Widjajanto 2001).

Sistem akuntansi adalah kombinasi formulir, ulasan, prosedur, juga media pemrosesan informasi dengan maksud untuk menciptakan data finansial yang pihak manajemen perlukan dengan tujuan supaya memantau aktivitasnya bagi pemangku kepentingan lainnya (Marom, 2002).

Berdasarkan pengertian diatas, sistem akuntansi adalah aturan yang dipergunakan untuk mentransmisikan informasi peristiwa, khususnya data yang berkaitan dengan data finansial, yang tujuannya disampaikan untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Elemen sistem akuntansi adalah formulir, ulasan, dan perangkat yang dipergunakan sebagai pemroses informasi untuk menciptakan data finansial yang pihak manajemen butuhkan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi yaitu persatuan sumber daya, contohnya adalah sumber daya manusia dan alat-alat, tujuan perancangannya adalah untuk pengubahan informasi finansial juga lainnya dan menghasilkan informasi yang didistribusikan kepada berbagai individu/kelompok pembuat keputusan (Bodnar and Hopwood, 2003).

SIA sebagai suatu sistem dengan tujuannya yaitu pengumpulan dan pengolahan informasi dan pelaporan data yang kaitannya dengan transaksi finansial (Diana dan Setiawati, 2011).

Menurut beberapa arti di atas, SIA merupakan suatu sistem yang bisa menciptakan data yang diperoleh dari beberapa aktivitas seperti pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, pengolahan, dan pembuatan laporan akuntansi, yang biasa dipergunakan oleh pengguna internal dan eksternal yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

1. Tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi

Mardi (2014:5) menyatakan bahwa tujuan dari SIA ada tiga:

- 1) Pemenuhan segala tugas sesuai kewenangan yang diserahkan kepada individu

 Hadirnya sistem informasi sangat membantu dalam menyediakan data yang seluruh tingkatan butuhkan dalam wujud laporan manajemen.

- 2) Segala data yang diciptakan adalah hal yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajerial

 Sistem informasi menyuplai informasi pendukung seluruh keputusan yang dibuat oleh pemimpin sesuai tanggung jawab yang telah dibuat.

- 3) Perlunya sistem informasi dalam menunjang kecepatan operasional sehari-hari pada perusahaan.

 Sistem informasi menyediakan data untuk setiap kelompok tugas di berbagai tingkatan manajerial dan meningkatkan produktivitas kelompok tugas.

Sedangkan Krismiaji (2010:23) menyatakan bahwa tujuan dari SIA yaitu:

- 1) Pengumpulan juga pengolahan informasi yang berkaitan dengan aktivitas organisasi bisnis secara maksimal.
- 2) Menciptakan data informasi dalam membantu pengambilan keputusan.
- 3) Melaksanakan pemantauan yang tepat supaya dapat memastikan bahwa informasi aktivitas keuangan dicatat dan di proses dengan maksimal.
- 4) Memiliki tujuan supaya dapat melindungi informasi data dan juga aset perusahaan lainnya.

Menurut pengertian yang telah dijabarkan, bisa disimpulkan tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu sistem yang mengacu pada aktivitas mengelola informasi transaksi finansial dan non finansial dan menghasilkan data informasi yang memenuhi kebutuhan penggunaanya secara maksimal.

2. Komponen dari Sistem Informasi Akuntansi

Romney and Steinbart (2015), menyatakan bahwa ada 6 komponen yang terdapat dalam SIA yaitu:

- 1) pengguna sistem;
- 2) prosedur dan instruksi untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data; dan
- 3) data tentang organisasi dan bisnisnya.
- 4) perangkat lunak yang memproses data;
- 5) prasarana TI, yang tergolong di dalamnya yaitu perangkat komputer, perangkat iringan, juga peralatan jejaring komunikasi yang dipergunakan pada SIA; dan
- 6) pengendalian intern, juga tindakan pengamanan yang memuat informasi dalam SIA.

Audit

Yang dimaksud dari audit yaitu penghimpunan data dan pengevaluasian fakta tentang data untuk penentuan dan pelaporan kesesuaian data informasi terhadap standar yang sudah diterapkan. Dalam audit ini perlu dibuat oleh individu yang berkompeten dan independen (Arens et al., 2011).

Sukrisno Agoes (2004), menyatakan bahwa audit merupakan pihak independen secara fundamental dan terstruktur menelaah laporan keuangan dan dokumen pendukung yang disiapkan oleh manajemen dan departemen akuntansi untuk tujuan menyatakan opini audit, dan mengevaluasi kewajaran audit dan laporan keuangan yang bermaksud supaya memberi opini.

Audit adalah sebagian dari pemeriksaan yang pada pelaksanaannya meliputi pencarian informasi mengenai apa yang dilakukan pada lembaga atau organisasi yang diperiksa,

membandingkan hasilnya dengan standar yang telah ditetapkan, dan merekomendasikan tindakan perbaikan yang terdiri dari menerima atau menolak hasil yang diperoleh.

1. Kualitas Audit

Kualitas audit harus dikaitkan dengan kerja auditor, dan mutu audit diukur semata-mata atas dasar kualitas pekerjaan tersebut. Tidak semua kantor akuntan memiliki kualitas yang sama, terutama di antara perusahaan-perusahaan yang ukurannya sangat bervariasi. Terdapat perbedaan yang jelas dalam kualitas audit yang dapat diberikan oleh perusahaan internasional besar dan perusahaan yang hanya beroperasi di suatu negara atau wilayah. Faktanya, kualitas auditor yang memiliki pengalaman audit dalam sebuah perusahaan yang berbeda dengan kualitas auditor yang kurang dalam pengalaman audit pada perusahaan tersebut. Namun hal tersebut artinya mutu audit dan mutu auditor tidak dapat diukur dari skala perusahaan audit maupun keahlian perusahaan audit tersebut.

Kualitas audit merupakan suatu peluang bersama yang menyatakan auditor harus mendeteksi dan melaporkan pelanggaran terhadap sistem akuntansi pelanggan. (DeAngelo and Linda, 1981).

Kualitas audit merupakan suatu audit yang terstruktur dan mandiri dalam penentuan kegiatan, kualitas dan juga hasil sebanding dengan peraturan yang telah direncanakan, juga untuk menentukan bagaimana pengaturan tersebut dimanifestasikan secara kondusif serta sesuai dengan tujuan (Simanjuntak, 2008).

Dari beberapa pengertian mengenai kualitas audit di atas, kualitas audit dapat diartikan sebagai bagian dari audit dan memiliki tujuan untuk mengatur kualitas dari kegiatan pengauditan supaya menghasilkan auditing yang efektif dan sesuai dengan yang diinginkan.

2. Indikator Kualitas Audit

Rancangan pedoman indikator mutu pemeriksaan pada KAP ini disusun sebagai tanggapan atas rekomendasi IAPI yang bekerjasama dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan. Mempromosikan indikator dari kualitas audit ini untuk meningkatkan kualitas layanan audit. Rancangan kebijakan ini juga merupakan respons terhadap perkembangan global yang mengharuskan audit dilakukan sesuai dengan praktik terbaik internasional. Rancangan kebijakan ini telah disetujui pada rapat Asosiasi Manajemen Audit Indonesia pada 12 Oktober 2016, lalu diserahkan kepada Pusat Pengembangan Profesi Keuangan. Skema ini diterbitkan di situs IAPI yang dimana publik juga dapat mengaksesnya. Dan rancangan usulan ini telah di informasikan kepada staff, regulator, akademisi, pemakai jasa akuntan publik, dan penduduk untuk ditanggapi.

Dalam penjelasanyang telah disajikan, indikator dari kualitas audit tingkat KAP atas pekerjaan audit pelaporan finansial yang dilaksanakan oleh auditor adalah:

- 1) Kompetensi auditor.
- 2) Etika dan independensi auditor.
- 3) Penggunaan waktu personel kunci.
- 4) Upaya pengendalian mutu.
- 5) Hasil audit atau inspeksi mutu oleh pihak eksternal dan internal.
- 6) Lingkup pengendalian.
- 7) Cap organisasi dan tata kelola 8) Kebijakan remunerasi layanan.

Internal Audit

Menurut Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-496/BL/2008, Audit internal merupakan salah satu kegiatan dalam memberikan keyakinan juga nasihat independen dan obyektif yang ditujukan untuk peningkatan angka dan perbaikan operasional dalam perusahaan dengan skema yang terstruktur dan pengevaluasian dan juga peningkatan tata kelola risiko, penanganan dan juga prosedur tata kelola perusahaan. Audit internal dilakukan oleh bagian-bagian di dalam suatu perusahaan yang disebut auditor internal. Perannya sangatlah penting bagi suatu perusahaan dikarenakan auditor internal adalah bagian evaluator independen yang meninjau operasi perusahaan dan pengevaluasian kelengkapan pengendalian dan keefektifan performa perusahaan. Auditor internal wajib mendapat dukung oleh integritas manajemen yang unggul dalam tugas yang dilaksanakannya. Meskipun auditor internal diwajibkan beroperasi di luar operasi organisasi atau hierarki manajemen agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, auditor internal dapat berdiri di luar tugas atasan dan bawahannya untuk mewakili suatu bentuk tanggung jawab atas tugas mereka.

Di sisi lain, mengutip Institute of Internal Auditors Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (2017), menyatakan arti audit internal yaitu:

“Audit internal adalah pekerjaan auditor independen dalam suatu lembaga atau organisasi, yang dibentuk dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi sebagai bentuk layanan kepada organisasi.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa audit internal ini menolong organisasi dalam pencapaian tujuan dengan mengambil skema secara terstruktur dan disiplin dalam penilaian dan juga peningkatan keefektifan manajemen risiko, pengelolaan, dan teknik tata kelola.

1. Peran Internal Audit

Pada organisasi di era globalisasi, peran auditor internal diakui sangatlah penting dalam menolong manajemen untuk penerapan pengendalian dan juga dalam penjualan aktivitas bisnis perusahaan. Dalam perusahaan diperlukan untuk melakukan audit internal karena kecurangan dan ketidakwajaran seringkali terjadi tanpa disadari dalam menjalankan aktivitas bisnis, dari segi finansial maupun operasionalnya. Auditor internal harus memastikan pengelolaan internal yang ditetapkan di dalam suatu perusahaan dapat dengan maksimal meminimalkan risiko, memastikan bahwa kegiatan bisnis perusahaan dijalankan secara kondusif dan berhasil positif, dan perlu memastikan bahwa tugas dalam perusahaan adalah memastikan tujuan dan sasaran tercapai. Kegiatan audit internal yang dilakukan secara efektif mempunyai nilai besar bagi manajemen. Objektivitas, keahlian, dan pengetahuan auditor internal yang kompeten menambah nilai signifikan terhadap pengendalian internal perusahaan.

Menurut (Suginam, 2017), peran internal auditor terbagi ke dalam 3 kategori, yaitu:

1) Watchdog

Hal ini mencakup kegiatan pemantauan, investigasi, agregasi dan verifikasi yang memiliki tujuan supaya membuktikan kepatuhan kepada peraturan yang diadopsi.

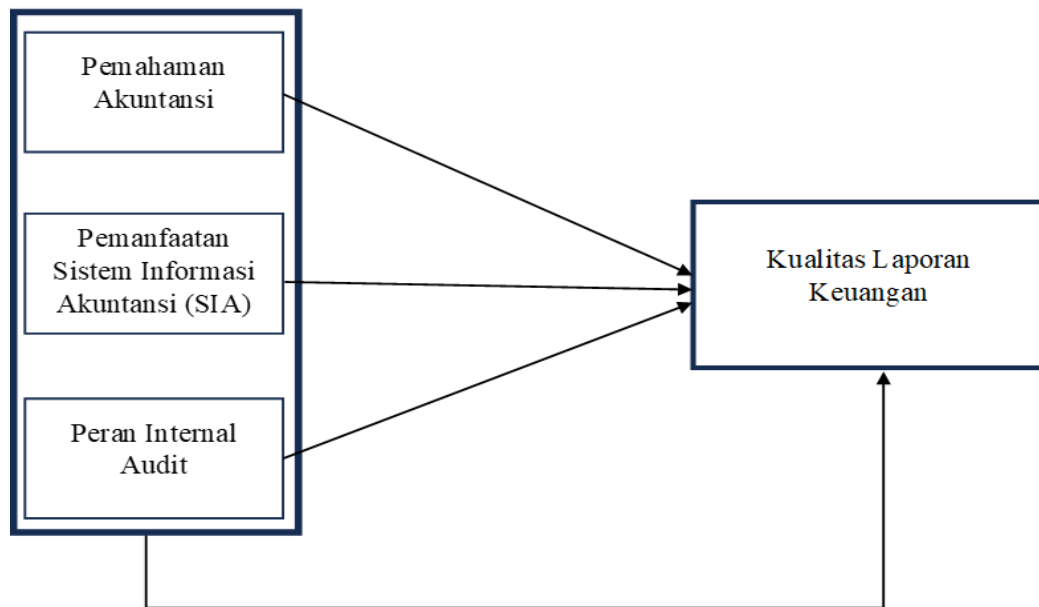
2) Konsultan

Konsultan adalah bagian dari peran auditor internal. Auditor internal juga diharapkan dapat menghasilkan manfaat konstruktif dalam bentuk saran dan nasihat pada pengelolaan sumber daya perusahaan supaya dapat memajukan tata kelola perusahaan.

3) Katalis

Auditor internal juga diharapkan memainkan peran katalitik. Ini termasuk dalam peran auditor internal: menolong staf perusahaan dalam rangka memperlekas tercapainya tujuan juga menyelesaikan masalah secara langsung dalam lingkupnya. Mengingat pentingnya kualitas auditor internal sebagai katalis, maka dari itu auditor dimohon untuk dapat memberikan arahan untuk bagian manajemen supaya dapat melakukan pengidentifikasian potensi kuman yang dapat menjadi ancaman bagi pencapaian tujuan organisasi perusahaan.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1
Paradigma Pemikiran

HIPOTESIS

1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
3. Pengaruh Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
4. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Peranan Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, yang digunakan sebagai sarana untuk menggali informasi terkait tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Tempat Dan Waktu

Penelitian ini berfokus di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Surabaya. Peneliti mengandalkan hasil dari kuesioner yang mencakup data yang diperoleh melalui sumber data primer, dimana data tersebut diberikan langsung oleh pihak sumber kepada peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang terperinci mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dan faktor-faktor yang mungkin memengaruhi kinerja tersebut.

Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data utamanya berasal dari data primer yang diperoleh langsung dari pihak sumber data yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang dijadikan subjek penelitian melibatkan seluruh tenaga kerja yang bekerja di Divisi General Accounting dan Taxation di PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

2. Sampel

Dalam kerangka penelitian ini, sampel terdiri dari seluruh staf yang bekerja di bagian akuntansi, mencakup bagian keuangan, bagian anggaran, dan bagian akuntansi manajemen di PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode kuesioner. Metode ini melibatkan proses pertanyaan dan jawaban tertulis dimana responden memberikan tanggapan mereka secara tertulis terhadap serangkaian pertanyaan. Dalam konteks ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer, yang merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.

Proses Pengolahan Data

Metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data terdiri dari pendekatan pengolahan data tertentu. metode pengolahan data Teknik pengolahan data menguraikan berbagai pendekatan yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data. Rephrase Karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, maka pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan data melalui kuesioner. Selanjutnya data dapat diuji dengan menggunakan SPSS untuk memperoleh uji validitas dan reliabilitas.

Metode Analisis Data

Dalam konteks ini, evaluasi data dilakukan melalui penerapan teknik analisis regresi linier berganda. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami korelasi antara satu atau lebih variabel yang bersifat mandiri dengan variabel dependen. Uji data tersebut dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Persepsi Karyawan Tentang Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan****1. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Correlations					
		Pemahaman Akuntansi1	Pemahaman Akuntansi2	Pemahaman Akuntansi3	Pemahaman Akuntansi4
Pemahaman Akuntansi1	Pearson Correlation	1	,319	,291	,143
	Sig. (2-tailed)		,228	,274	,597
	N	16	16	16	16
Pemahaman Akuntansi2	Pearson Correlation	,319	1	,471	,448
	Sig. (2-tailed)	,228		,066	,082
	N	16	16	16	16
Pemahaman Akuntansi3	Pearson Correlation	,291	,471	1	,249
	Sig. (2-tailed)	,274	,066		,352
	N	16	16	16	16
Pemahaman Akuntansi4	Pearson Correlation	,143	,448	,249	1
	Sig. (2-tailed)	,597	,082	,352	
	N	16	16	16	16
Pemahaman Akuntansi5	Pearson Correlation	,229	,144	,115	,527*
	Sig. (2-tailed)	,393	,595	,670	,036
	N	16	16	16	16
Pemahaman Akuntansi6	Pearson Correlation	,088	,112	,123	,438
	Sig. (2-tailed)	,747	,680	,651	,090
	N	16	16	16	16
Pemahaman Akuntansi7	Pearson Correlation	,291	,471	,200	,028
	Sig. (2-tailed)	,274	,066	,458	,919
	N	16	16	16	16
Pemahaman Akuntansi8	Pearson Correlation	,193	,425	,054	-,112
	Sig. (2-tailed)	,475	,101	,843	,680

	N	16	16	16	16
Pemahaman Akuntansi9	Pearson Correlation	,495	,448	,249	,264
	Sig. (2-tailed)	,051	,082	,352	,322
	N	16	16	16	16
Pemahaman Akuntansi10	Pearson Correlation	,495	,632**	,471	,264
	Sig. (2-tailed)	,051	,009	,066	,322
	N	16	16	16	16
Total Pemahaman Akuntansi	Pearson Correlation	,608*	,756**	,530*	,564*
	Sig. (2-tailed)	,012	,001	,035	,023
	N	16	16	16	16

Correlations

		Pemahaman Akuntansi5	Pemahaman Akuntansi6	Pemahaman Akuntansi7	Pemahaman Akuntansi8
Pemahaman Akuntansi1	Pearson Correlation	,229	,088	,291	,193
	Sig. (2-tailed)	,393	,747	,274	,475
	N	16	16	16	16
Pemahaman Akuntansi2	Pearson Correlation	,144	,112	,471	,425
	Sig. (2-tailed)	,595	,680	,066	,101
	N	16	16	16	16
Pemahaman Akuntansi3	Pearson Correlation	,115	,123	,200	,054
	Sig. (2-tailed)	,670	,651	,458	,843
	N	16	16	16	16
Pemahaman Akuntansi4	Pearson Correlation	,527*	,438	,028	-,112
	Sig. (2-tailed)	,036	,090	,919	,680
	N	16	16	16	16
Pemahaman Akuntansi5	Pearson Correlation	1	,297	,115	-,093
	Sig. (2-tailed)		,264	,670	,731
	N	16	16	16	16
Pemahaman Akuntansi6	Pearson Correlation	,297	1	,123	-,020

	Sig. (2-tailed)	,264		,651	,942
	N	16	16	16	16
Pemahaman Akuntansi7	Pearson Correlation	,115	,123	1	,700**
	Sig. (2-tailed)	,670	,651		,003
	N	16	16	16	16
Pemahaman Akuntansi8	Pearson Correlation	-,093	-,020	,700**	1
	Sig. (2-tailed)	,731	,942	,003	
	N	16	16	16	16
Pemahaman Akuntansi9	Pearson Correlation	,144	,275	,471	,425
	Sig. (2-tailed)	,595	,303	,066	,101
	N	16	16	16	16
Pemahaman Akuntansi10	Pearson Correlation	,144	-,051	,471	,425
	Sig. (2-tailed)	,595	,852	,066	,101
	N	16	16	16	16
Total Pemahaman Akuntansi	Pearson Correlation	,450	,428	,645**	,505*
	Sig. (2-tailed)	,080	,098	,007	,046
	N	16	16	16	16

		Pemahaman Akuntansi9	Pemahaman Akuntansi10	Total Pemahaman Akuntansi
Pemahaman Akuntansi1	Pearson Correlation	,495	,495	,608*
	Sig. (2-tailed)	,051	,051	,012
	N	16	16	16
Pemahaman Akuntansi2	Pearson Correlation	,448	,632**	,756**
	Sig. (2-tailed)	,082	,009	,001
	N	16	16	16
Pemahaman Akuntansi3	Pearson Correlation	,249	,471	,530*
	Sig. (2-tailed)	,352	,066	,035

	N	16	16	16
Pemahaman Akuntansi4	Pearson Correlation	,264	,264	,564*
	Sig. (2-tailed)	,322	,322	,023
	N	16	16	16
Pemahaman Akuntansi5	Pearson Correlation	,144	,144	,450
	Sig. (2-tailed)	,595	,595	,080
	N	16	16	16
Pemahaman Akuntansi6	Pearson Correlation	,275	-,051	,428
	Sig. (2-tailed)	,303	,852	,098
	N	16	16	16
Pemahaman Akuntansi7	Pearson Correlation	,471	,471	,645**
	Sig. (2-tailed)	,066	,066	,007
	N	16	16	16
Pemahaman Akuntansi8	Pearson Correlation	,425	,425	,505*
	Sig. (2-tailed)	,101	,101	,046
	N	16	16	16
Pemahaman Akuntansi9	Pearson Correlation	1	,264	,692**
	Sig. (2-tailed)		,322	,003
	N	16	16	16
Pemahaman Akuntansi10	Pearson Correlation	,264	1	,692**
	Sig. (2-tailed)	,322		,003
	N	16	16	16
Total Pemahaman Akuntansi	Pearson Correlation	,692**	,692**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,003	
	N	16	16	16

Pembahasan Uji Validitas :

- Analisis uji validitas pada tabel korelasi menunjukkan sejumlah temuan terkait Pemahaman Akuntansi dalam rentang 1-10. Korelasi antar variabel ini berkisar dari 0,143 hingga 0,756, dan hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa sebagian besar korelasi memiliki nilai p-value yang melebihi 0,05, kecuali untuk Total Pemahaman Akuntansi. Secara keseluruhan, beberapa korelasi dianggap signifikan, sedangkan Total Pemahaman Akuntansi menunjukkan korelasi yang signifikan.
- Lebih lanjut, pada rentang Pemahaman Akuntansi 1-8, korelasi berkisar antara 0,143 hingga 0,495. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa sebagian besar korelasi memiliki p-value yang melebihi 0,05, kecuali dalam beberapa kasus seperti Pemahaman Akuntansi 9 dan Total Pemahaman Akuntansi, yang menunjukkan signifikansi.
- Pentingnya Pemahaman Akuntansi 5-7 terlihat dari hasil korelasi yang signifikan, dengan nilai p-value di bawah 0,05. Terakhir, Total Pemahaman Akuntansi menunjukkan korelasi signifikan dengan variabel lainnya, berkisar antara 0,530 hingga 0,756, dan semua korelasi ini menunjukkan signifikansi, dengan nilai p-value di bawah 0,05.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	16	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	16	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,784	10

Pembahasan Uji Reliabilitas:

Cronbach's Alpha Score sebesar 0,784 menunjukkan bahwa alat tersebut memiliki tingkat konsistensi yang memadai. Dengan nilai Alpha di atas ambang batas 0,7, instrumen ini dianggap dapat diterima dalam hal konsistensi internal.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Persepsi Karyawan Tentang Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

		Correlations			
		Pemanfaatan SIA 1	Pemanfaatan SIA 2	Pemanfaatan SIA 3	Pemanfaatan SIA 4
Pemanfaatan SIA 1	Pearson Correlation	1	,234	,466	,592*
	Sig. (2-tailed)		,384	,069	,016
	N	16	16	16	16
Pemanfaatan SIA 2	Pearson Correlation	,234	1	,072	,289
	Sig. (2-tailed)	,384		,792	,277
	N	16	16	16	16
Pemanfaatan SIA 3	Pearson Correlation	,466	,072	1	,115
	Sig. (2-tailed)	,069	,792		,670
	N	16	16	16	16
Pemanfaatan SIA 4	Pearson Correlation	,592*	,289	,115	1
	Sig. (2-tailed)	,016	,277	,670	
	N	16	16	16	16
Pemanfaatan SIA 5	Pearson Correlation	,305	,234	-,050	,145
	Sig. (2-tailed)	,251	,383	,853	,591
	N	16	16	16	16
Pemanfaatan SIA 6	Pearson Correlation	,269	-,124	-,115	,067
	Sig. (2-tailed)	,313	,647	,670	,806
	N	16	16	16	16
Pemanfaatan SIA 7	Pearson Correlation	,732**	,441	,127	,515*
	Sig. (2-tailed)	,001	,087	,638	,041
	N	16	16	16	16
Pemanfaatan SIA 8	Pearson Correlation	-,305	-,234	-,352	-,145
	Sig. (2-tailed)	,251	,383	,181	,591
	N	16	16	16	16

Pemanfaatan SIA 9	Pearson Correlation	,380	,292	,336	,692**
	Sig. (2-tailed)	,147	,273	,204	,003
	N	16	16	16	16
Total Pemanfaatan SIA	Pearson Correlation	,765**	,410	,340	,661**
	Sig. (2-tailed)	,001	,115	,197	,005
	N	16	16	16	16

Correlations

		Pemanfaatan SIA 5	Pemanfaatan SIA 6	Pemanfaatan SIA 7	Pemanfaatan SIA 8
Pemanfaatan SIA 1	Pearson Correlation	,305	,269	,732**	-,305
	Sig. (2-tailed)	,251	,313	,001	,251
	N	16	16	16	16
Pemanfaatan SIA 2	Pearson Correlation	,234	-,124	,441	-,234
	Sig. (2-tailed)	,383	,647	,087	,383
	N	16	16	16	16
Pemanfaatan SIA 3	Pearson Correlation	-,050	-,115	,127	-,352
	Sig. (2-tailed)	,853	,670	,638	,181
	N	16	16	16	16
Pemanfaatan SIA 4	Pearson Correlation	,145	,067	,515*	-,145
	Sig. (2-tailed)	,591	,806	,041	,591
	N	16	16	16	16
Pemanfaatan SIA 5	Pearson Correlation	1	,668**	,331	,418
	Sig. (2-tailed)		,005	,210	,107
	N	16	16	16	16
Pemanfaatan SIA 6	Pearson Correlation	,668**	1	,172	,494
	Sig. (2-tailed)	,005		,525	,052
	N	16	16	16	16
Pemanfaatan SIA 7	Pearson Correlation	,331	,172	1	-,160
	Sig. (2-tailed)	,210	,525		,553

	N	16	16	16	16
Pemanfaatan SIA 8	Pearson Correlation	,418	,494	-,160	1
	Sig. (2-tailed)	,107	,052	,553	
	N	16	16	16	16
Pemanfaatan SIA 9	Pearson Correlation	,326	,083	,438	-,133
	Sig. (2-tailed)	,218	,760	,090	,624
	N	16	16	16	16
Total Pemanfaatan SIA	Pearson Correlation	,677**	,506*	,747**	,112
	Sig. (2-tailed)	,004	,045	,001	,681
	N	16	16	16	16

Correlations

		Pemanfaatan SIA 9	Total Pemanfaatan SIA
Pemanfaatan SIA 1	Pearson Correlation	,380	,765**
	Sig. (2-tailed)	,147	,001
	N	16	16
Pemanfaatan SIA 2	Pearson Correlation	,292	,410
	Sig. (2-tailed)	,273	,115
	N	16	16
Pemanfaatan SIA 3	Pearson Correlation	,336	,340
	Sig. (2-tailed)	,204	,197
	N	16	16
Pemanfaatan SIA 4	Pearson Correlation	,692**	,661**
	Sig. (2-tailed)	,003	,005
	N	16	16
Pemanfaatan SIA 5	Pearson Correlation	,326	,677**
	Sig. (2-tailed)	,218	,004
	N	16	16
Pemanfaatan SIA 6	Pearson Correlation	,083	,506*

	Sig. (2-tailed)	,760	,045
	N	16	16
Pemanfaatan SIA 7	Pearson Correlation	,438	,747**
	Sig. (2-tailed)	,090	,001
	N	16	16
Pemanfaatan SIA 8	Pearson Correlation	-,133	,112
	Sig. (2-tailed)	,624	,681
	N	16	16
Pemanfaatan SIA 9	Pearson Correlation	1	,695**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	16	16
Total Pemanfaatan SIA	Pearson Correlation	,695**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	16	16

Pembahasan Uji Validitas:

Dari data korelasi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar variabel Pemanfaatan SIA 1 hingga Pemanfaatan SIA 9, serta Total Pemanfaatan SIA. Berikut adalah beberapa poin kunci dari hasil analisis tersebut:

- 1) Korelasi Antara Variabel Pemanfaatan SIA (1-9):
 - Terdapat hubungan positif kuat antara Pemanfaatan SIA 1 dan Total Pemanfaatan SIA dengan nilai korelasi sebesar 0.765 dan signifikansi p-value sebesar 0.001. Pemanfaatan SIA 7 juga memiliki korelasi positif kuat dengan Total Pemanfaatan SIA, nilai korelasinya adalah 0.747 dengan signifikansi p-value sebesar 0.001.
- 2) Korelasi Antar Variabel Pemanfaatan SIA:
 - Korelasi positif signifikan ditemukan antara Pemanfaatan SIA 4 dan Pemanfaatan SIA 1 (0.592, $p = 0.016$), serta antara Pemanfaatan SIA 7 dan Pemanfaatan SIA 1 (0.732, $p = 0.001$). Korelasi positif yang kuat juga terlihat antara Pemanfaatan SIA 6 dan Pemanfaatan SIA 5 (0.668, $p = 0.005$), dan Pemanfaatan SIA 7 dan Pemanfaatan SIA 5 (0.331, $p = 0.210$).

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	16	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,714	9

Pembahasan Uji Reliabilitas:

Uji yang digunakan di sini adalah Cronbach's Alpha Score, yang memberikan gambaran sejauh mana item-item dalam instrumen pengukuran konsisten. Nilai yang diberikan, yaitu 0.714, menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai, karena nilai di atas 0.7 dianggap baik. Dengan 9 item dalam instrumen, hasil ini menunjukkan konsistensi yang layak antara item-item tersebut.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Persepsi Karyawan Tentang Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Correlations

		Peran Internal Audit 1	Peran Internal Audit 2	Peran Internal Audit 3
Peran Internal Audit 1	Pearson Correlation	1	,260	,397
	Sig. (2-tailed)		,330	,128
	N	16	16	16
Peran Internal Audit 2	Pearson Correlation	,260	1	,725**
	Sig. (2-tailed)	,330		,001
	N	16	16	16
Peran Internal Audit 3	Pearson Correlation	,397	,725**	1
	Sig. (2-tailed)	,128	,001	
	N	16	16	16

Peran Internal Audit 4	Pearson Correlation	-,380	,269	,059
	Sig. (2-tailed)	,147	,314	,827
	N	16	16	16
Peran Internal Audit 5	Pearson Correlation	-,314	,549*	,562*
	Sig. (2-tailed)	,236	,028	,024
	N	16	16	16
Peran Internal Audit 6	Pearson Correlation	,209	,030	,137
	Sig. (2-tailed)	,438	,913	,614
	N	16	16	16
Peran Internal Audit 7	Pearson Correlation	-,016	,124	-,197
	Sig. (2-tailed)	,954	,648	,464
	N	16	16	16
Peran Internal Audit 8	Pearson Correlation	-,005	-,023	,161
	Sig. (2-tailed)	,986	,933	,550
	N	16	16	16
Total Peran Internal Audit	Pearson Correlation	,330	,603*	,639**
	Sig. (2-tailed)	,211	,013	,008
	N	16	16	16

Correlations

		Peran Internal Audit 4	Peran Internal Audit 5	Peran Internal Audit 6
Peran Internal Audit 1	Pearson Correlation	-,380	-,314	,209
	Sig. (2-tailed)	,147	,236	,438
	N	16	16	16
Peran Internal Audit 2	Pearson Correlation	,269	,549*	,030
	Sig. (2-tailed)	,314	,028	,913
	N	16	16	16
Peran Internal Audit 3	Pearson Correlation	,059	,562*	,137
	Sig. (2-tailed)	,827	,024	,614

	N	16	16	16
Peran Internal Audit 4	Pearson Correlation	1	,456	,157
	Sig. (2-tailed)		,076	,563
	N	16	16	16
Peran Internal Audit 5	Pearson Correlation	,456	1	,189
	Sig. (2-tailed)	,076		,484
	N	16	16	16
Peran Internal Audit 6	Pearson Correlation	,157	,189	1
	Sig. (2-tailed)	,563	,484	
	N	16	16	16
Peran Internal Audit 7	Pearson Correlation	,267	,124	,436
	Sig. (2-tailed)	,317	,648	,091
	N	16	16	16
Peran Internal Audit 8	Pearson Correlation	,185	,223	,438
	Sig. (2-tailed)	,493	,407	,090
	N	16	16	16
Total Peran Internal Audit	Pearson Correlation	,402	,563*	,642**
	Sig. (2-tailed)	,123	,023	,007
	N	16	16	16

Correlations

		Peran Internal Audit 7	Peran Internal Audit 8	Total Peran Internal Audit
Peran Internal Audit 1	Pearson Correlation	-,016	-,005	,330
	Sig. (2-tailed)	,954	,986	,211
	N	16	16	16
Peran Internal Audit 2	Pearson Correlation	,124	-,023	,603*
	Sig. (2-tailed)	,648	,933	,013
	N	16	16	16
Peran Internal Audit 3	Pearson Correlation	-,197	,161	,639**

	Sig. (2-tailed)	,464	,550	,008
	N	16	16	16
Peran Internal Audit 4	Pearson Correlation	,267	,185	,402
	Sig. (2-tailed)	,317	,493	,123
	N	16	16	16
Peran Internal Audit 5	Pearson Correlation	,124	,223	,563*
	Sig. (2-tailed)	,648	,407	,023
	N	16	16	16
Peran Internal Audit 6	Pearson Correlation	,436	,438	,642**
	Sig. (2-tailed)	,091	,090	,007
	N	16	16	16
Peran Internal Audit 7	Pearson Correlation	1	,418	,493
	Sig. (2-tailed)		,107	,053
	N	16	16	16
Peran Internal Audit 8	Pearson Correlation	,418	1	,629**
	Sig. (2-tailed)	,107		,009
	N	16	16	16
Total Peran Internal Audit	Pearson Correlation	,493	,629**	1
	Sig. (2-tailed)	,053	,009	
	N	16	16	16

Pembahasan Uji Validitas:

Dalam tabel-tabel yang telah disajikan, terlihat hasil uji korelasi antar variabel yang terkait dengan Peran Internal Audit. Pengujian ini menggunakan koefisien korelasi Pearson untuk mengukur sejauh mana korelasi antara dua variabel. Berikut adalah hasil uji korelasi untuk setiap pasangan variabel:

- 1) Fungsi audit internal 1, Fungsi audit internal 2, dan Fungsi Audit Internal 3:
 - Korelasi antara Fungsi Audit Internal 1 dan Fungsi Audit Internal 2 adalah 0,260 dengan signifikansi 0,330.

- Korelasi antara Fungsi Audit Internal 1 dan Fungsi Audit Internal 3 adalah 0,397 dengan signifikansi 0,128.
 - Korelasi antara Fungsi Audit Internal 2 dan Fungsi Audit Internal 3 adalah 0,725 dengan signifikansi 0,001.
- 2) Fungsi Audit Internal 4, Fungsi Audit Internal 5, dan Fungsi Audit Internal 6:
- Korelasi antara Fungsi Audit Internal 4 dan Fungsi Audit Internal 5 adalah -0,314 dengan signifikansi 0,236.
 - Korelasi antara Fungsi Audit Internal 4 dan Fungsi Audit Internal 6 adalah 0,209 dengan signifikansi 0,438.
 - Korelasi antara Fungsi Audit Internal 5 dan Fungsi Audit Internal 6 adalah 0,030 dengan signifikansi 0,913.
- 3) Fungsi Audit Internal 7, Fungsi Audit Internal 8, dan Total Fungsi Audit Internal:
- Korelasi antara Fungsi Audit Internal 7 dan Fungsi Audit Internal adalah 0,418 dengan signifikansi 0,107.
 - Korelasi antara Fungsi Audit Internal dan Total Fungsi Audit Internal adalah 0,493 dengan signifikansi 0,053.
 - Korelasi antara Fungsi Audit Internal 8 dan Total Fungsi Audit Internal Adalah 0,629 dengan signifikansi 0,009.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	16	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,629	8

Pembahasan Uji Reliabilitas:

Cronbach's Alpha Score sebesar 0,629 dalam konteks ini menunjukkan reliabilitas internal instrumen yang cukup baik, meskipun tidak mencapai tingkat sangat tinggi. Dengan demikian, nilai Alpha yang relatif positif ini menandakan bahwa instrumen ini dapat diandalkan dalam mengukur konstruk yang diinginkan, tetapi mungkin ada ruang untuk meningkatkan reliabilitasnya dengan mempertimbangkan revisi atau pembaharuan instrumen.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Dari Kualitas Laporan Keuangan Dalam Perusahaan

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Correlations				
		Kualitas Laporan Keuangan 1	Kualitas Laporan Keuangan 2	Total Kualitas Laporan Keuangan
Kualitas Laporan Keuangan 1	Pearson Correlation	1	,358	,819**
	Sig. (2-tailed)		,174	,000
	N	16	16	16
Kualitas Laporan Keuangan 2	Pearson Correlation	,358	1	,829**
	Sig. (2-tailed)	,174		,000
	N	16	16	16
Total Kualitas Laporan Keuangan	Pearson Correlation	,819**	,829**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	16	16	16

Pembahasan Uji Validitas:

- Dalam analisis korelasi data yang disediakan, hubungan antara Tingkat Kelayakan Laporan Keuangan 1 dan Tingkat Kelayakan Laporan Keuangan 2 tidak menunjukkan signifikansi pada tingkat 0,05, dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,358 dan p-nilai sebesar 0,174. Namun, terdapat hubungan sangat signifikan antara Tingkat Kelayakan Laporan Keuangan 1 dan Total Tingkat Kelayakan Laporan Keuangan (korelasi 0,819, p-nilai 0,000 < 0,05). Begitu juga, hubungan antara Tingkat Kelayakan Laporan Keuangan 2 dan Total Tingkat Kelayakan Laporan Keuangan juga sangat signifikan (korelasi 0,829, p-nilai 0,000 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas satu variabel cenderung diikuti oleh peningkatan kualitas variabel

lainnya, dan Total Tingkat Kelayakan Laporan Keuangan memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan Tingkat Kelayakan Laporan Keuangan 1 dan Tingkat Kelayakan Laporan Keuangan 2.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	16	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,527	2

Pembahasan Uji Reliabilitas:

Cronbach's Alpha adalah ukuran reliabilitas internal yang mengindikasikan sejauh mana item-item dalam suatu instrumen pengukuran dapat dianggap konsisten atau dapat diandalkan. Nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0 hingga 1, di mana skor yang lebih tinggi mencerminkan tingkat reliabilitas yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, terdapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,527 menandakan reliabilitas instrumen tersebut. Meskipun umumnya dianggap dapat diterima jika melebihi 0,70, nilai di atas 0,60 tetap dapat diterima tergantung pada konteks.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang telah dikerjakan ini memiliki tujuan dalam mengetahui seperti apa pengaruhnya pemahaman akuntansi, pemanfaatan dari sistem informasi akuntansi, dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. KAI (Persero) Kota Surabaya. Dilihat dari kesimpulan penelitian yang telah dikerjakan dengan metode kuantitatif, ditemukan inti kesimpulannya adalah memiliki pengaruh yang sangat positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di PT. KAI (Persero) Kota Surabaya.

Kesimpulan yang dapat diambil mengenai penelitian yang telah dilakukan ini yaitu:

1. Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Surabaya. (H1 diterima).
2. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Surabaya. (H2 diterima).
3. Peran internal audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Surabaya. (H3 diterima).

Saran

Menurut penelaahan pembahasan dan kesimpulan yang sudah disajikan diatas, maka peneliti menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilaksanakan, bisa dilihat bagaimana hal-hal tersebut sudah berpengaruh signifikan dan positif dalam penerapannya, namun masih perlu adanya sejumlah hal yang dilakukan dengan sempurna, supaya dapat menciptakan mutu laporan keuangan yang tinggi. PT. KAI di Kota Surabaya diminta melakukan riset kembali dalam proses pembuatan laporan keuangan supaya mutu dari laporan keuangan pada PT. KAI Kota Surabaya dapat ditingkatkan dan memperoleh hasil yang maksimal.
2. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan untuk meningkatkan jumlah variabel, supaya dapat hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian tersebut.
3. Untuk peneliti, diminta untuk memperlebar wilayah penelitian dan memperbesar jumlah responden supaya dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat.
4. Dalam penelitian selanjutnya, penulis diminta menggunakan banyak metode, contohnya adalah wawancara dan observasi secara langsung, metode survey di lapangan, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A., et al. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. Ed. 12 ed., Jakarta, Salemba Empat, 2011. *Tinjauan Indikator Kualitas Audit*, <https://prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id/index.php/prosidingfrima/article/view/25/18>. Accessed 17 12 2023.
- Bodnar, G. H., and W. S. Hopwood. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 8 ed., Jakarta, Salemba Empat, 2003. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi di Kecamatan Payangan)*, <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/1433>. Accessed 15 12 2023.
- DeAngelo, and E. Linda. *Auditor Size and Auditor Quality*. 3,00 ed., Journal of Accounting and Economics, 1981. *Tinjauan Indikator Kualitas Audit*, <https://prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id/index.php/prosidingfrima/article/view/25/18>. Accessed 17 12 2023.
- Diana, A., and L. Setiawati. *Sistem Informasi Akuntansi: Perancangan, Proses, dan Penerapan*. Yogyakarta, Andi Offseet, 2011. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi di Kecamatan Payangan)*, <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/1433/1087>. Accessed 15 12 2023.
- Grady, Paul. *Inventory of Generally Accepted Accounting Principles for Business Enterprises. Accounting Research Study No. 7*. New York, AICPA, 1965. *KAJIAN FILOSOFIS AKUNTANSI: SENI, ILMU ATAU TEKNOLOGI*, <https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/view/1474>. Accessed 14 12 2023.
- Hendriksen, Eldon S. *Accounting Theory*. Jakarta, Penerbit Salemba Empat, 2000, <https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/view/1474/1450>. Accessed 14 12 2023.
- Horngren, C. T., et al. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. 15th ed. ed., New Jersey, Pearson Education, 2015, https://www.researchgate.net/profile/Ade-Heryana/publication/336025003_Ade_Heryana_Akuntansi_Biaya_Pelayanan_Kesehatan/links/5d8b6b31a6fdcc2554978229/Ade-Heryana-Akuntansi-Biaya-Pelayanan-Kesehatan.pdf. Accessed 14 12 2023.
- “IX. 17. Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.” OJK, OJK, 28 November 2008, <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/BAPEPAM-IXI7-tentang-Pembentukan-dan-Pedoman-Penyusunan-Piagam-Unit-Audit-Internal.aspx>. Accessed 16 December 2023.
- Marom, Chairul. *Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang*. Cetakan Kedua ed., 2002. *Analisis penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan dalam mendukung pengendalian intern*, <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=189739&val=6468&title=ANALISIS%20PENERAPAN%20SISTEM%20AKUNTANSI%20PENGGAJIAN%20DAN%20PENGUPAHAN%20DALAM%20MENDUKUNG%20PENGENDALIAN%20INTERN%20Studi%20Kasus%20pada%20PT%20Cahaya%20Marta%20Perkasa%20>. Accessed 14 12 2023.

- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat ed., Jakarta, 2001. *Analisis penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan dalam mendukung pengendalian intern*, <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=189739&val=6468&title=ANALISIS%20PENERAPAN%20SISTEM%20AKUNTANSI%20PENGGAJIAN%20DAN%20PENGUPAHAN%20DALAM%20MENDUKUNG%20PENGENDALIAN%20INTERN%20Studi%20Kasus%20pada%20PT%20Cahaya%20Marta%20Perkasa%20>. Accessed 14 12 2023.
- Romney, B., and Steinbart. *J. Accounting Information System*. Pearson Prentice Hall, 2006. *Sistem informasi akuntansi*, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OOqmEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR8&dq=pengertian+sistem+informasi+akuntansi&ots=7kdL58ZzEL&sig=S1AbdBNlX-7sofxI5177O0sCFbk&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20sistem%20informasi%20akuntansi&f=false. Accessed 15 12 2023.
- Romney, M. B., and P. J. Steinbart. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta, Salemba Empat, 2015. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi di Kecamatan Payangan*, <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/1433/1087>. Accessed 15 12 2023.
- Simanjutak, Piter. *Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit*. Tesis. ed., Universitas Diponegoro, 2008. *Tinjauan Indikator Kualitas Audit*, <https://prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id/index.php/prosidingfrima/article/view/25/18>. Accessed 17 12 2023.
- Suginam. *PENGARUH PERAN AUDIT INTERNALDAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia)*. OWNER RISET & JURNAL AKUNTANSI, 2017. *ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KENCENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (FRAUD)*, <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/3794/1217>. Accessed 17 12 2023.
- Suwardjono. *Teori Akuntansi-Perekayasaan Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta, Penerbit BPFE, 2005. *KAJIAN FILOSOFIS AKUNTANSI: SENI, ILMU ATAU TEKNOLOGI*, <https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/view/1474>. Accessed 14 12 2023.
- Widjajanto, Nugroho. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta, Erlangga, 2001. *Analisis penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan dalam mendukung pengendalian intern*, <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=189739&val=6468&title=ANALISIS%20PENERAPAN%20SISTEM%20AKUNTANSI%20PENGGAJIAN%20DAN%20PENGUPAHAN%20DALAM%20MENDUKUNG%20PENGENDALIAN%20INTERN%20Studi%20Kasus%20pada%20PT%20Cahaya%20Marta%20Perkasa%20>. Accessed 14 12 2023.
- Wooten, T. G. *It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized*. The CPA Journal, 2003. *Tinjauan Indikator Kualitas Audit*, <https://prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id/index.php/prosidingfrima/article/view/25/18>. Accessed 17 12 2023.